

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia harus berusaha mengembangkan dirinya dengan pendidikan. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan prioritas yang tinggi oleh pemerintah, pengelola pendidikan maupun masyarakat umumnya.

Munawir yusuf, (2002: 3) mengatakan bahwa : “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan dalam pendewasaan anak itu”. Sehingga dengan diberikannya pendidikan maka seorang anak didik sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses belajar

mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Matematika sendiri umumnya dirasakan oleh sebagian besar siswa sebagai mata pelajaran yang sulit, akibatnya minat dan prestasi belajar kurang maksimal dan salah satu faktor penyebabnya adalah penyampaian materi yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi maka, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu diperhatikan oleh semua pihak. Kualitas pendidikan yang optimal membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Hal serupa juga terjadi pada pembelajaram matematika di SMP Negeri 2 Colomadu. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa pada saat menjelang bel istirahat atau pergantian pelajaran, mereka selalu meminta pelajaran segera diakhiri. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam kelas.
2. Pada proses pembelajaran banyak ditemukan siswa yang belum siap menerima pelajaran. Mereka tidak mengetahui materi apa yang akan

dipelajari. Selain itu banyak ditemukan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) ataupun tugas lainnya yang diberikan guru.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Colomadu perlu diperbarui guna meningkatkan Minat belajar siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Hilgard (Slameto, 2003 : 57) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, minat pun akan semakin besar.

Slameto (1995 : 180) minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa. Siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Mereka segan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajarnya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar, maka dapat diusahakan agar siswa tersebut mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal – hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Winkel (1996 : 188) minat belajar adalah kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2003:152), pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya. Dengan demikian, mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan minat perlu dibangun suatu perasaan senang, suka pada diri pribadi siswa, sehingga timbul rasa perhatian terhadap bahan ajar sebagai sesuatu yang memiliki arti penting untuk dipelajari, maka timbullah minat untuk belajar.

Dalam penelitian Eka Istiari (2008) dengan adanya upaya peningkatan minat belajar, maka akan dihasilkan sumber daya manusia yang berpotensi. Namun, saat ini ada beberapa hal yang jelas terlihat dimasyarakat bahwa faktor – faktor penghambat meningkatnya minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap potensi siswa saat ini.

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dan meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi belajar telah banyak dilakukan, diantaranya adalah dengan cara menerapkan berbagai metode pembelajaran yang telah dipaparkan oleh para pakar pendidikan. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan satuan atau unit materi pelajaran dengan satuan pemusatan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa dan guru diatas adalah dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* atau model pembelajaran berbasis aneka sumber yaitu model pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berpaku pada satu sumber saja tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitar kita. *Resource Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa

Menurut Baswick (2004), pembelajaran berdasarkan sumber "*Resource Based Learning*" melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multi media, web, dan masyarakat), dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin.

Pendekatan *Resource Based Learning* berperan penting dalam pembelajaran matematika diantaranya : 1) Menambah pengetahuan siswa dengan berbagai sumber. 2) Melatih siswa dalam mencari sumber belajar selain sumber yang diberikan oleh guru. 3) Meminimalkan ketergantungan siswa pada guru (satu sumber).

Nasution (2008) Dalam lembaga pendidikan (sekolah) sudah banyak yang menggunakan pendekatan *Resource Based Learning*, tetapi belum mengetahui tentang pendekatan tersebut. Lembaga pendidikan / sekolah tersebut memanfaatkan berbagai sumber yang mereka miliki diantaranya memanfaatkan perpustakaan, memanfaatkan fasilitas laboratorium yang ada di lembaga tersebut. Setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning* dapat dilihat hasilnya yaitu :

1. Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.
2. Guru dapat mengetahui perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat, dan pengetahuan siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Sumber belajar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
3. Mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi. Jadi, siswa menjadi kreatif dan memiliki ide-ide orisinal.
4. Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri. Dapat melatih siswa mandiri dalam belajar sehingga pembelajarannya dapat menjadi lebih bermakna, lebih tertanam dalam dirinya karena ia sendiri secara pribadi yang menemukan dan membangun pemahaman.
5. Menyediakan peluang kepada siswa untuk menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. Siswa akan mampu bagaimana menemukan, dan memilih informasi yang tepat, menggunakan informasi tersebut, mengolah dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan informasi tersebut serta menyebarluaskan atau menyajikan kembali informasi tersebut kepada orang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika tidak akan lepas dari model pengajaran yang digunakan sehingga mendukung adanya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian

tentang "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Resource Based Learning*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu : apakah ada peningkatan minat belajar matematika, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu tahun ajaran 2010 / 2011.

C. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk, sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Resource Based Learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembelajaran matematika utamanya padaminat belajar dan prestasi belajar matematika secara lebih baik dengan model pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning*.

Seseorang memerlukan ketrampilan serta kecerdasan untuk memahami sesuatu, maka salah satu teknik untuk meningkatkan ketajaman dalam memahami suatu konsep adalah melalui model pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai metode alternative bagi guru dalam mengajar.
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran matematika.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menganalisa keadaan siswa secara langsung dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa.
- 2) Memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam tahapan proses pembinaan sebagai calon pendidik.